

Pemberdayaan Masyarakat Peternak Sapi Perah melalui Optimalisasi Teknik Pemerahan Susu di Dusun Bendrong

Fillah Anjany¹, Visca Aziza², Yunita Bima Vatikasari³, Aissya Meidina Putri⁴, Bima Labibul Aqil⁵, Maulid Hotibul Umam⁶, Wahyu Haryanto⁷

¹Teknik Informatika, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²Hukum Tata Negara, Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

³Hukum Ekonomi Syariah, Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴Manajemen, Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁵Perbankan Syariah, Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁶Bahasa dan Sastra Arab, Humaniora, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁷Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹fillahanjany1605@gmail.com ²viscaaziza@gmail.com ³vatikabima@gmail.com ⁴meidinaiissya@gmail.com

⁵bimolabibul02@gmail.com, ⁶maulidkhotibul17@gmail.com, ⁷wahyuaharyanto@uin-malang.ac.id

Abstract

Dairy cattle farming has long been an integral part of rural livelihoods in Dusun Bendrong, where milk production is generally carried out on a small to medium scale using traditional manual milking techniques. These practices are inherited across generations without standardized technical procedures, resulting in fluctuating milk yields and unstable farmer income. This community service program aimed to empower local dairy farmers by optimizing milk milking techniques through direct field-based engagement. The activity was conducted by KKM Group 54 using a participatory approach, involving direct observation, hands-on practice, and knowledge exchange with farmers at three dairy farms owned by local residents. The implementation method consisted of three stages: pre-implementation, implementation, and post-implementation. During the implementation stage, farmers demonstrated their daily milking practices, followed by direct involvement of students in the milking process under farmer guidance. The results of the program were evaluated qualitatively based on participation levels, activity implementation, and interaction between farmers and students. The findings showed that 100% of the targeted farmers actively participated in all stages of the program and were willing to share their knowledge and involve students in practical activities. No significant obstacles were encountered during the program, indicating successful implementation. Although quantitative measurements of milk production were not conducted, the activity effectively enhanced mutual understanding of traditional milking practices and highlighted opportunities for improving milking efficiency. This program demonstrates that practice-based community engagement can serve as an effective initial step toward optimizing dairy farming practices in rural communities.

Keywords: dairy cattle farming, milk milking techniques, community service, farmer empowerment

Abstrak

Peternakan sapi perah telah lama menjadi bagian penting dari mata pencaharian masyarakat pedesaan di Dusun Bendrong, di mana produksi susu umumnya dilakukan dalam skala kecil hingga menengah dengan teknik pemerahan manual tradisional. Praktik ini diwariskan secara turun-temurun tanpa prosedur teknis yang terstandarisasi, sehingga menyebabkan hasil produksi susu yang tidak stabil serta pendapatan peternak yang fluktuatif. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan peternak sapi perah lokal melalui optimalisasi teknik pemerahan susu berbasis praktik lapangan secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kelompok KKM 54 dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan observasi langsung, praktik lapangan, serta pertukaran pengetahuan dengan peternak di tiga lokasi peternakan sapi perah milik warga setempat. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan. Pada

tahap pelaksanaan, peternak memperagakan praktik pemerahuan susu yang biasa dilakukan, kemudian mahasiswa terlibat langsung dalam proses pemerahuan di bawah bimbingan peternak. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan secara kualitatif berdasarkan tingkat partisipasi, keterlaksanaan kegiatan, serta interaksi antara peternak dan mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 100% peternak sasaran berpartisipasi aktif pada seluruh tahapan kegiatan dan bersedia berbagi pengetahuan serta melibatkan mahasiswa dalam praktik lapangan. Tidak ditemukan kendala berarti selama pelaksanaan kegiatan, sehingga program dapat berjalan dengan baik. Meskipun belum dilakukan pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan produksi susu, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman bersama mengenai praktik pemerahuan tradisional serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi pemerahuan. Program ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berbasis praktik dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam upaya optimalisasi usaha peternakan sapi perah di wilayah pedesaan.

Kata kunci: peternakan sapi perah, teknik pemerahuan susu, pengabdian kepada masyarakat, pemberdayaan peternak

© 2026 Author
Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Peternakan sapi perah merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat perdesaan, termasuk di Dusun Bendrong. Aktivitas pemeliharaan sapi perah di wilayah ini telah berlangsung secara turun-temurun dan menjadi bagian dari keseharian masyarakat. Sebagian besar warga memelihara sapi perah dalam skala kecil hingga menengah, yang pada awalnya hanya memiliki satu ekor sapi kemudian berkembang seiring waktu. Pola usaha ini sejalan dengan karakteristik peternakan sapi perah rakyat di Indonesia yang umumnya dikelola secara keluarga dengan keterbatasan modal, teknologi, dan sumber daya manusia [1], [3].

Meskipun telah menjadi sumber penghidupan utama, proses pemeliharaan dan pemerahuan susu di Dusun Bendrong masih dilakukan secara manual dengan mengandalkan kebiasaan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun tanpa adanya standar teknis yang seragam. Teknik pemerahuan yang tidak terstandarisasi menyebabkan hasil perahan susu belum optimal dan cenderung fluktuatif, sehingga berdampak pada ketidakpastian pendapatan peternak sapi perah [6], [10]. Selain itu, produktivitas susu juga sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ternak, usia produktif sapi yang umumnya mulai dapat diperah pada usia sekitar satu setengah tahun, serta kebersihan dan ketepatan teknik pemerahuan yang diterapkan [3].

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh Tim KKM Kelompok 54, aktivitas peternakan sapi perah di Dusun Bendrong merupakan kegiatan yang telah menyatu dengan kehidupan sosial masyarakat dan tidak menimbulkan gangguan lingkungan, mengingat hampir seluruh warga terbiasa dengan keberadaan ternak sapi di sekitar permukiman. Susu hasil perahan umumnya dijual kepada koperasi susu untuk selanjutnya didistribusikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang lebih luas. Peran

koperasi ini menjadi komponen penting dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan sapi perah rakyat [10]. Namun demikian, masyarakat setempat juga pernah menghadapi permasalahan serius berupa wabah penyakit pada masa pandemi COVID-19 yang mengakibatkan kematian ternak dan penurunan produktivitas, sehingga semakin memperkuat kerentanan ekonomi peternak.

Berbagai studi dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan peternak sapi perah melalui pendampingan, penyuluhan, dan peningkatan keterampilan teknis mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi susu serta memperbaiki kesejahteraan peternak [9], [13]. Selain itu, penerapan budaya bersih dan sehat, termasuk perbaikan praktik pemeliharaan dan pemerahuan susu, terbukti memberikan manfaat nyata bagi keberlanjutan usaha ternak sapi perah rakyat [5], [15]. Penguatan sumber daya internal peternak melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas tanpa harus menambah jumlah ternak [1], [2].

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada optimalisasi teknik pemerahuan susu sebagai langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha peternakan sapi perah rakyat. Optimalisasi teknik pemerahuan dipandang sebagai solusi yang relatif mudah diterapkan, berbiaya rendah, dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi peternak di Dusun Bendrong. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif melalui keterlibatan langsung peternak dan mahasiswa dalam praktik pemerahuan susu di lapangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan peternak sapi perah di Dusun Bendrong melalui optimalisasi teknik pemerahuan susu yang lebih tepat, higienis, dan efisien.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman dan keterampilan peternak dalam proses pemerasan susu, peningkatan potensi hasil perahan, serta kontribusi positif terhadap kestabilan pendapatan peternak sapi perah. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam memahami permasalahan nyata di masyarakat serta peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat [7], [14].

Sejalan dengan tujuan tersebut, pertanyaan yang ingin dijawab melalui kegiatan pengabdian ini adalah: (1) bagaimana kondisi dan praktik pemerasan susu yang diterapkan oleh peternak sapi perah di Dusun Bendrong saat ini; dan (2) bagaimana kegiatan pendampingan dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman peternak mengenai teknik pemerasan susu yang lebih optimal, higienis, dan efisien.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung, yang bertujuan untuk memberdayakan peternak sapi perah melalui optimalisasi teknik pemerasan susu di Dusun Bendrong. Metode pelaksanaan disusun secara sistematis agar permasalahan pengabdian dapat diselesaikan secara efektif dan sesuai dengan kondisi lapangan. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan.

2.1. Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan diawali dengan koordinasi internal Tim KKM Kelompok 54 untuk menentukan pembagian tugas, pembentukan kelompok kecil, serta penentuan lokasi pengabdian. Tim kemudian melakukan observasi awal ke Dusun Bendrong untuk mengidentifikasi kondisi peternakan sapi perah, jumlah ternak, kebiasaan pemerasan susu, serta kesiapan peternak sebagai mitra kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, tim dibagi ke dalam tiga kelompok pendampingan dan ditempatkan di rumah peternak sapi perah, yaitu Pak Slamet, Pak Suraman, dan Pak Riyanto. Setiap kelompok mendampingi satu peternak dengan jumlah anggota yang relatif seimbang. Pada tahap ini, tim juga menyusun alur kegiatan, waktu pelaksanaan, serta materi pendampingan agar kegiatan dapat berjalan efektif dan terkoordinasi dengan baik. Tahap pra pelaksanaan bertujuan untuk memastikan kesiapan tim, kesesuaian metode, dan kelancaran kegiatan di lapangan.

2.2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di lokasi peternakan sapi perah milik warga. Metode pelaksanaan pada tahap ini terdiri atas penyampaian

teori (pelatihan) dan praktikum lapangan, yang dilaksanakan secara terpadu.

Penyampaian teori dilakukan melalui metode ceramah singkat, tanya jawab, dan diskusi antara peternak dan anggota KKM. Materi yang disampaikan meliputi tahapan pemerasan susu, kebiasaan pemerasan yang selama ini dilakukan, kebersihan sebelum dan sesudah pemerasan, serta pentingnya teknik pemerasan yang tepat dan higienis. Metode ini dipilih karena telah banyak digunakan dalam kegiatan pemberdayaan peternak dan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar peternak [4], [6].

Praktikum lapangan dilaksanakan melalui metode demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung. Peternak terlebih dahulu memperagakan proses pemerasan susu sebagaimana yang biasa dilakukan sehari-hari. Selanjutnya, anggota KKM melakukan pengamatan dan terlibat langsung dalam proses pemerasan susu dengan bimbingan peternak. Praktik ini dilakukan secara berulang pada masing-masing lokasi peternakan dengan jumlah ternak yang tersedia, sehingga anggota KKM dan peternak dapat saling bertukar pengalaman dan pemahaman. Metode praktikum berbasis simulasi dan praktik langsung ini merupakan metode yang lazim digunakan dalam pengabdian masyarakat di bidang peternakan rakyat [5].

2.3. Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan dilakukan melalui evaluasi dan refleksi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan teknik pengamatan langsung terhadap keterlaksanaan kegiatan, partisipasi peternak, serta respons peternak selama proses pendampingan dan praktik pemerasan susu. Selain itu, dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan peternak terkait pengalaman selama kegiatan, kendala yang dihadapi, serta kemungkinan penerapan perbaikan teknik pemerasan di masa mendatang.

Analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat deskriptif kualitatif, yang didasarkan pada hasil observasi lapangan, catatan kegiatan, serta hasil diskusi dengan peternak. Data tersebut dianalisis untuk menilai efektivitas metode pelaksanaan, tingkat keterlibatan peternak, serta potensi keberlanjutan kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan laporan kegiatan dan rekomendasi pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim KKM Kelompok 54 di Dusun Bendrong bertujuan untuk memberdayakan peternak sapi perah melalui optimalisasi teknik pemerasan susu. Hasil dan pembahasan disajikan secara runut mengikuti tahapan pelaksanaan kegiatan, yaitu pra

pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan, sehingga membentuk alur cerita yang utuh dan logis.

3.1. Tahap Pra Pelaksanaan

Pada tahap pra pelaksanaan, dilakukan koordinasi internal tim dan observasi awal di Dusun Bendrong. Hasil observasi menunjukkan bahwa peternakan sapi perah telah menjadi aktivitas yang umum dan dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Proses pemerasan susu dilakukan secara manual dengan teknik yang diperoleh berdasarkan pengalaman pribadi peternak tanpa adanya standar teknis yang baku.

Selain itu, ditemukan bahwa setiap peternak memiliki kebiasaan pemerasan yang berbeda, baik dalam persiapan sapi, teknik pemerasan, maupun penanganan susu setelah diperah. Perbedaan kebiasaan tersebut berdampak pada variasi jumlah susu yang dihasilkan oleh masing-masing peternak. Temuan ini menunjukkan adanya potensi peningkatan produktivitas melalui optimalisasi teknik pemerasan susu yang lebih tepat dan seragam. Kondisi ini sekaligus memperkuat alasan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Bendrong. Dokumentasi kegiatan tahap pra pelaksanaan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Observasi awal pelaksanaan kegiatan di Dusun Bendrong

3.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara langsung di lokasi peternakan sapi perah milik warga Dusun Bendrong, yaitu di rumah Pak Slamet, Pak Suraman, dan Pak Riyanto. Pada tahap ini, peternak menjelaskan secara langsung kepada anggota KKM mengenai proses pemerasan susu yang biasa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, mulai dari persiapan sapi, proses pemerasan, hingga penanganan susu setelah diperah.

Peternak kemudian memperagakan teknik pemerasan susu secara langsung, dan anggota KKM melakukan pengamatan serta terlibat dalam praktik pemerasan susu sesuai arahan peternak. Selama kegiatan berlangsung, seluruh peternak bersedia melibatkan anggota KKM dalam praktik lapangan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa teknik pemerasan susu yang diterapkan masih bersifat tradisional dan mengandalkan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun.

Pendekatan praktik langsung ini memberikan ruang terjadinya komunikasi dua arah antara peternak dan mahasiswa. Peternak berperan aktif sebagai sumber utama pengetahuan lapangan, sementara mahasiswa memperoleh pemahaman kontekstual mengenai kondisi riil peternakan sapi perah rakyat. Pola interaksi ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis praktik lapangan. Dokumentasi tahap pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pemerasan susu sapi

3.3. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pemerasan susu selesai dilaksanakan di masing-masing lokasi peternakan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlaksanaan kegiatan dan tingkat

partisipasi peternak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik di ketiga lokasi peternakan sapi perah.

Tingkat partisipasi peternak mencapai 100%, yang ditunjukkan oleh kesediaan seluruh peternak untuk menjelaskan, memperagakan, dan melibatkan anggota KKM dalam praktik pemerasan susu. Selama kegiatan berlangsung tidak ditemukan kendala teknis maupun non-teknis yang menghambat pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelaksanaan yang digunakan telah sesuai dengan kondisi sosial dan karakteristik peternakan sapi perah rakyat di Dusun Bendrong. Dokumentasi kegiatan tahap pasca pelaksanaan ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Foto bersama Tim KKM dan peternak sapi perah

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi teknik pemerasan susu pada peternakan sapi perah rakyat dapat dimulai melalui pendekatan langsung berbasis praktik lapangan. Kegiatan ini berhasil menjawab tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman peternak dan mahasiswa mengenai praktik pemerasan susu yang dilakukan di lapangan. Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan karena belum dilengkapi dengan pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan jumlah maupun kualitas hasil perahan susu. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk dilengkapi dengan pencatatan hasil produksi susu sebelum dan sesudah kegiatan atau instrumen evaluasi terstruktur agar tingkat keberhasilan kegiatan dapat diukur secara lebih objektif.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim KKM kelompok 54 di Dusun Bendrong telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini berhasil memberikan gambaran nyata mengenai praktik pemerasan susu sapi perah yang dilakukan secara manual oleh peternak setempat serta mendorong terjadinya pertukaran pengetahuan antara peternak dan mahasiswa.

Tingkat keberhasilan kegiatan dapat diukur secara kualitatif dari keterlaksanaan seluruh tahapan kegiatan pengabdian pada tiga lokasi peternakan sapi perah dengan tingkat partisipasi peternak mencapai 100%. Seluruh peternak bersedia menjelaskan dan memperagakan proses pemerasan susu serta melibatkan anggota KKM dalam praktik langsung hingga akhir kegiatan. Tidak ditemukan kendala signifikan selama pelaksanaan kegiatan, sehingga program pengabdian dapat dikatakan berhasil.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena belum dilengkapi dengan pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan jumlah dan kualitas hasil perahan susu. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk menambahkan pencatatan hasil produksi susu sebelum dan sesudah kegiatan serta memberikan pendampingan yang lebih terstruktur agar dampak optimalisasi teknik pemerasan susu dapat diukur secara lebih objektif.

Daftar Rujukan

- [1] Amam., Jadmiko, M.W., Harsita, P.A., Widodo, N., & Poerwoko, M. S. (2019). SUMBER DAYA INTERNAL PETERNAK SAPI PERAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP DINAMIKA KELompOK DAN KONTEKS KERENTANAN. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 7(1), 192-200.
- [2] Amam, & Soetriono. (2020). Peranan Sumber Daya terhadap SDM Peternak dan Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kawasan Peternakan Sapi Perah Nasional (KPSPN). *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22(1), 1-10.
- [3] Asmara, A., Purnamadewi, Y. L., & Lubis, D. (2014). KERAGAAN PRODUKSI SUSU DAN EFISIENSI USAHA PETERNAK SAPI PERAH RAKYAT DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 13(1), 14-26.
- [4] Cahyani, D. N. A., Sahro, H., & Rahman, S. A. (2022). STRATEGI PENINGKATAN TARAF HIDUP PETANI TRENGGALEK DENGAN METODE POLA BAGI HASIL TERNAK SAPI MERAH. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 885-894.
- [5] Erwidodo., Ariningsih, E., Purwantini, T. B., & Irawan, A. R. (2022). MENINGKATKAN BUDAYA BERSIH DAN SEHAT SERTA MANFAATNYA PADA USAHA TERNAK SAPI PERAH RAKYAT DI JAWA BARAT. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 20(2), 209-230.
- [6] Haloho, R. D., Santoso, S. I., & Marzuki, S. (2013). ANALISIS PROFITABILITAS PADA USAHA PETERNAK SAPI PERAH DI KABUPATEN SEMARANG. *Ragam: Jurnal Pengembangan Humaniora*, 13(1), 65-72.
- [7] Jatipermata, F., & Purnomo, A. M. (2022). PERAN KOMUNIKASI PENYULUH DALAM PEMBERDAYAAN PETERNAK SAPI PERAH PADA KOPERASI PRODUKSI SUSU BOGOR. *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 12(1), 52-66.
- [8] Lestariningsih, M., Basuki, & Endang, Y. (2008). PERAN SERTA WANITA PETERNAK SAPI PERAH DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP KELUARGA. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(1), 121-141.

- [9] Naufalin, L. R., Dinanti, A., & Nugroho, A. K. (2019). PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETERNAK SAPI PERAH MARGO MULYO MELALUI PELATIHAN PENINGKATAN NILAI PRODUK OLAHAN SUSU. *Jurnal Dediaksi Masyarakat*, 3(1), 10-18.
- [10] Rusdiana, S., & Sejati, W. K. (2009). UPAYA PENGEMBANGAN AGROBISNIS SAPI PERAH DAN PENINGKATAN PRODUKSI SUSU MELALUI PEMBERDAYAAN KOPERASI SUSU. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 27(1), 1-12.
- [11] Sawitri, A. P., Ajiningrum, P. S., & Suhardiyah, M. (2018). Peningkatan Ekonomi Peternak Sapi Perah dan Masyarakat Desa Melalui Diversifikasi Produk Olahan Dengan Bahan Baku Susu Sapi. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 272-280.
- [12] Trimintarsih, T., & Kusumawati, Y. (2022). Strategi Pemasaran Susu Sapi Perah di Peternakan Sapi Kedunglo Kediri. *Jurnal Ekuivalensi*, 8(2), 312-324.
- [13] Wicaksono, A., & Sudarwanto, M. (2016). Peningkatan Kualitas Susu Peternakan Rakyat di Boyolali Melalui Program Penyuluhan dan Pendampingan Peternak Sapi Perah. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 55-60.
- [14] Widyanti, O., & Subqi, I. (2025). STRATEGI PEMBERDAYAAN PETERNAK SAPI PERAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELOMPOK NGUDI LUHUR II DI KELURAHAN RANDUACIR KECAMATAN ARGOMULYO KOTA SALATIGA. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 12-19.
- [15] Zuraoida, R., & Azizah, R. (2018). SANITASI KANDANG DAN KELUHAN KESEHATAN PADA PETERNAK SAPI PERAH DI DESA MURUKAN KABUPATEN JOMBANG. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 434-440.